

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* DENGAN KAKI
BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI
VARIASI BERMAIN GAWANG SEGITIGA PADA SISWA KELAS VIII
MTS NO 32 LAMASI**

Ilham Makmur, Universitas Muhammdiyah Palopo

Ilhamillanglallo@gmail.com

INTISARI

Ilham Makmur. 2020. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam Melalui Variasi Bermain Gawang Segitiga Pada Siswa Kelas VIII MTs No 32 Lamasi”

Berdasarkan hasil observasi di MTs No 32 Lamasi rata-rata hasil belajar Penjas materi sepakbola masih dibawah KKM, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Penjas. Melalui metode variasi bermain gawang segitiga.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrument berupa lembar pengamatan observasi peserta didik, sedangkan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan lembar evaluasi/tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode variasi bermain dapat meningkatkan kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola siswa pada mata pelajaran Penjas. Dari nilai rata-rata perolehan nilai hasil pra siklus sebesar 20%, siklus I sebesar 66.67%, dan siklus II sebesar 82.03%

Kata Kunci : Metode Variasi Bermain Sepakbola Gawang Segitiga

Abstract

Ilham Makmur. 2020. *Efforts to Improve Outcomes of Inner Leg Passing with Through Variation Methods of Playing Football by using Triangel Goal in MTs No. 32 Lamasi. Based on the observations in MTs No. 32 Lamasi, the average results of learning Penjas on football materials are still under KKM, this study aims to improve the learning outcomes of Penjas through variation methods of playing football by using triangle goal. This research method uses class action research method. The research procedure takes the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: Planning, Implementation of actions, Observation, and Reflection. This data collection technique uses instruments in the form of observation sheets of learners, while to know the average learning outcomes of learners used evaluation sheets / tests. The results showed that the use of variation methods of playing football can improve the students' ability of inner leg passing in Penjas subjects. From the average pre-cycle result value of 20%, cycle I of 66.67%, and cycle II of 82.03%*

Keywords: *Variation Method, Playing Football, Triangle Goal*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.12

Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sepakbola merupakan permainan beregu dimana setiap regu beranggotakan sebelas pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang.

Sepakbola merupakan permainan invasi yaitu permainan yang

memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor serta menjaga gawangnya dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang.

Bermain sepakbola tidak hanya dituntut memiliki fisik dan mental yang kuat tetapi setiap pemain perlu memiliki teknik dasar yang baik pula. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola antara lain menendang (*kicking*), mengoper

(*passing*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Selain cara-cara tersebut ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para pemain yang tidak membawa bola seperti mencari ruang kosong, membantu dan melindungi pemain yang sedang membawa bola. Dan pemain dari tim lawan yang tidak menguasai bola berusaha merebut bola dari pemain lawan dengan cara melakukan adu tubuh (*body chare*), *talking*, membayangi pemain lawan yang tidak membawa bola, menutup ruang kosong, dan menutup ruang tembak kearah gawang.

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan

jasmani khususnya sepakbola guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuknya sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh peserta dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor dalam setiap semester.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs No 32 LAMASI

KELAS KELAS VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola pada saat melakukan passing masih sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan khususnya pada passing dengan kaki bagian dalam, sehingga nilai rata-rata siswa kelas VIII dalam pembelajaran sepakbola teknik dasar passing dengan kaki bagian dalam masih rendah berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, hanya 3 siswa dari 15 siswa yang mencapai nilai KKM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai seperti terbatasnya jumlah bola yang digunakan yaitu 2 buah bola. Dampak dari kurang ketersediaan media dan variasi

pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui permainan gawang segitiga pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Alasan menggunakan permainan gawang segitiga pada pembelajaran passing kaki bagian dalam adalah membantu siswa mengarahkan bola serta ketepatan dalam mengukur target.

PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Bandi, 2011). Menurut Rahayu, (2013: 17) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak yang dilakukan oleh seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat melalui berbagai kegiatan jasmani.

Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bandi Utama, 2011:3).

Hakikat Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008) Sulastri dkk (2014:92). Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Asep Jihad dkk (2013) Hutauruk dkk. (2018:123) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan

rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*”. Perubahan deposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Dari beberapa pendapat diatas Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.

Hakikat Permainan Sepakbola

Menurut Sucipto dkk (2000) dalam Suratin (2016: 23) menjelaskan bahwa Sepak bola adalah permainan beregu yang masing-masing tim terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hal ini tentunya banyak digemari oleh anak-anak usia sekolah, hal ini terlihat dari

pelajaran sepakbola merupakan materi ajar wajib di mata pelajaran Penjasokes di sekolah.

Sepakbola dalam pendidikan jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan *kognitif*, *afektif*, *psikomotor*, dan sosialnya. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola kedalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Teknik Dasar Sepakbola

Menendang (*Kicking*)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik

mengumpan dengan baik, akan dapat bermain secara efisien

Menggiring bola (*dribbling*)

Salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain yaitu teknik dasar menggiring bola (*dribbling*). Tidak semua orang dapat menggiring bola dengan baik, dalam teknik dasar menggiring bola sebaiknya bola harus dekat dengan kaki. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak semua orang mampu melaksanakannya. Oleh karena itu, latihan untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola sangat penting.

Sardar (2014) menyatakan “gerakan *dribbling* terdiri dari beberapa gerakan yaitu gerakan merubah arah, dan gerakan melindungi bola yang didukung

komponen biomotor antara lain kelincahan dan kelentukan.

Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola merupakan teknik mengambil bola dengan kepala pada saat bola melayang diudara.

Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam terjadi karena bola meninggalkan lapangan dari garis samping. Untuk memulai lagi jalannya permainan dilakukan lemparan ke dalam (*throw-in*). Gerakan lemparan ke dalam ini memerlukan otot kedua tangan dan bola harus dilepaskan diatas kepala.

Merampas bola (*tackling*)

Tekel (*tackle*) adalah teknik mengambil bola dari penguasaan kaki pemain lawan dengan cara mentekel dengan kedua kaki. Teknik melakukan tekel ini biasanya dilakukan oleh pemain bertahan tindakan ini dilakukan untuk

menghambat pergerakan penyerang tim lawan.

Menghentikan bola (*stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk passing.

Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yaitu, kaki, paha dan dada.

Modifikasi dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani

Berbagai hal yang dapat dimodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya yaitu, aturan mainnya, waktu mainnya,

gerakannya, jumlah pemain, sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Kelebihan desain ini adalah dilakukannya pretest dan posttest sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan (Ali Maksum, 2012: 97).

Permainan Sepakbola Gawang Segitiga

Permainan sepakbola gawang segitiga ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa pada mata pelajaran PENJAS materi sepakbola, sehingga siswa dalam proses

pembelajaran tidak jenuh dan bisa meningkatkan ketrampilan *passing* kaki bagian dalam. Ukuran lapangan dalam permainan sepakbola ini diperkecil, ukuran gawang juga diperkecil dan berbentuk segitiga yang akan menambah minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menerapkan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dengan baik dan guru akan lebih mudah untuk melakukan evaluasi pembelajaran, dikarenakan ukuran lapangan yang diperkecil, guru akan lebih fokus dalam mengamati siswa apabila ada yang melakukan kesalahan.

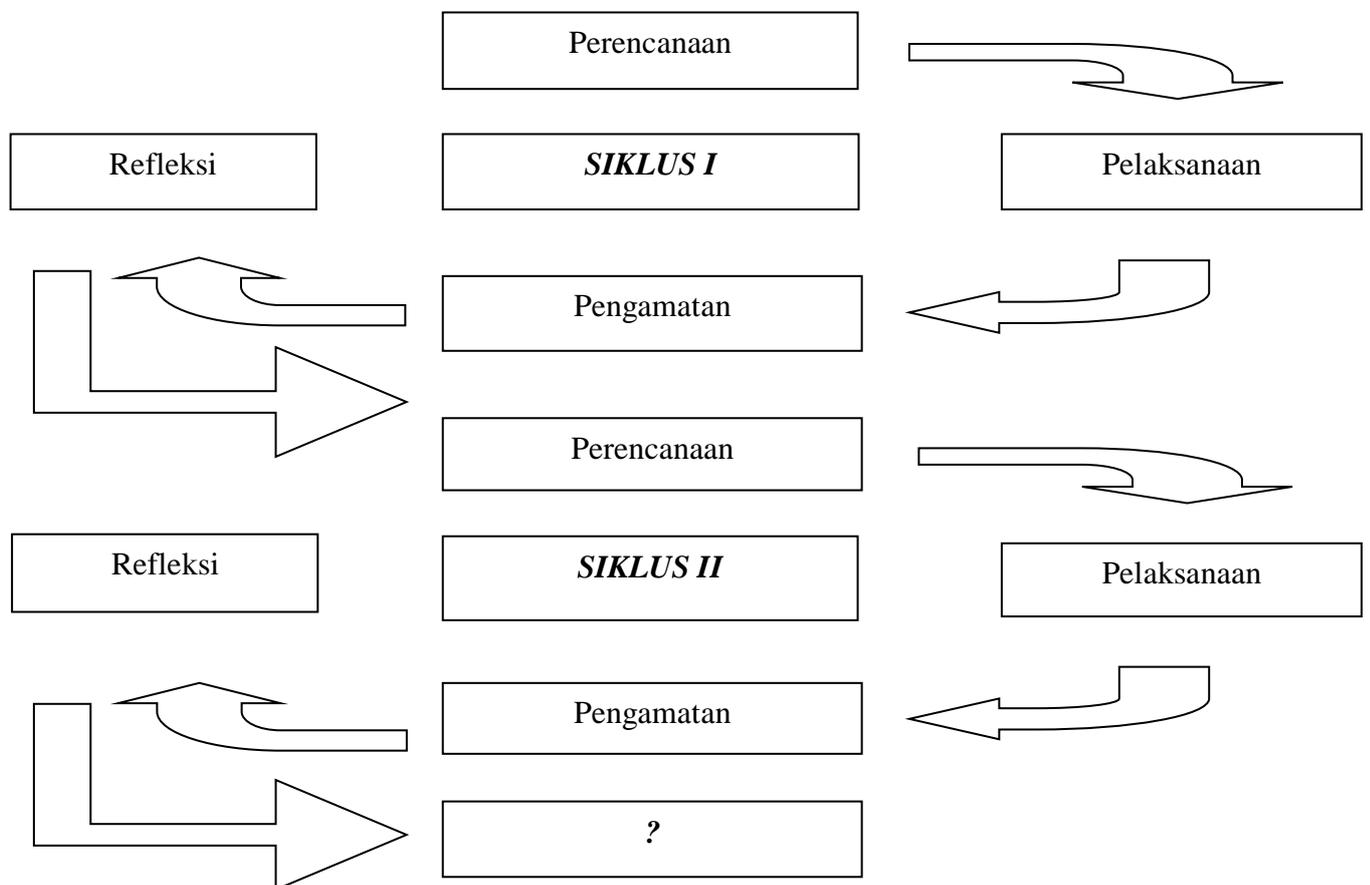
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan penelitian pada upaya pemecahan

dengan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri

dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Siklus Desain Penelitian

(Sumber: goeroendeso.wordpress.com)

Menurut Mulyasa (2010: 218) dilihat dari segi proses, pembentukan

kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta

didik aktif, baik fisik mental, maupun social dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan persentase belajar pada mata pelajaran PENJAS materi sepakbola yang didasarkan pada ketercapaian indikator minimal 75%.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Hasil data diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	0	0%
3	75-83	Cukup	3	20%
4	<75	Kurang	12	80%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa yang dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 3 siswa dalam kategori cukup, dan 12

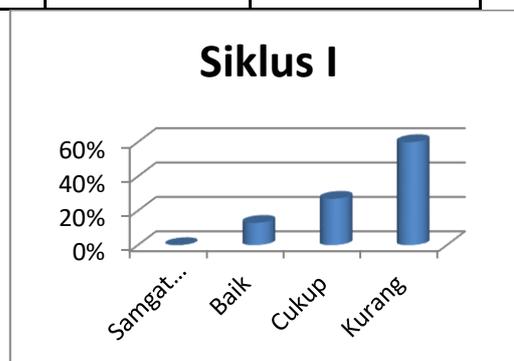
siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan MTs No 32 Lamasi yaitu 75.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Siklus I kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	2	13%
3	75-83	Cukup	4	27%
4	<75	Kurang	9	60%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tampak dari 15 subjek penelitian, terdapat 0 siswa yang memiliki kategori Sangat baik, 2 siswa dalam kategori baik, 4 siswa yang memiliki dalam kategori cukup, 9 siswa memiliki kategori kurang, dan 0 siswa dalam kategori sangat kurang. Kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus I Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I, tampak bahwa dari 15 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, 13% siswa dalam kategori baik, 27% siswa dalam kategori cukup, dan 60% siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kemampuan *passing*

bola dengan kaki bagian dalam pada siswa dapat dilihat pada tabel permainan sepakbola pada siklus I, dibawah ini :
maka persentase ketuntasan belajar

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan siklus I kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada pemain sepak bola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

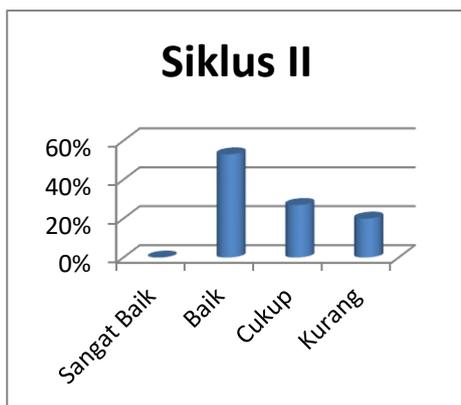
Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	9	60%
75 – 100	Tuntas	6	40%
Jumlah		15	100%

Kegiatan yang telah *passing* dengan kaki bagian dalam dilakukan pada siklus II adalah pada permainan sepak bola dengan penyajian materi *passing* dengan metode variasi bermain gawang segi tiga siswa dapat diklasifikasikan kaki bagian dalam pada permainan yaitu : sangat baik, baik, cukup, sepakbola melalui metode variasi kurang, dan sangat kurang. bermain gawang segi tiga sebanyak 2 Selanjutnya dapat dilihat pada tabel kali pertemuan untuk tes dilakukan 4.4. pada pertemuan kedua pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan kemampuan

Tabel 4.4 Siklus II kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan metode variasi bermain gawang segi tiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	8	53%
3	75-83	Cukup	4	27%
4	<75	Kurang	3	20%
		Jumlah	15	100%

Kemampuan dalam *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan metode pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



Gambar 4.3Diagram batang skor nilai persentase pada siklus II

Berdasarkan kemampuan dalam melakukan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Deskripsi ketuntasan siklus II kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola Kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	3	20%
75 – 100	Tuntas	12	80%
Jumlah		15	100%

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pada permainan melalui pada siklus I mencapai rata – rata metode variasi bermain gawang segi 66.67% sedangkan pada siklus II tiga pada siswa kelas VIII MTs No meningkat menjadi 82.03%. Untuk 32 Lamasi pada siklus I dan siklus II lebih jelasnya dalam mengenai dapat dilihat pada tabel dibawah ini. kemampuan *passing* kaki bagian

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan belajar siklus I & siklus II kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola Siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	9	60	3	20
2	>75,00	Tuntas	6	40	12	80
Jumlah			15	100	15	100

Kesimpulannya bahwa bagian dalam pada permainan penelitian tindakan tentang sepakbola melalui variasi bermain kemampuan *passing* dengan kaki gawang segi tiga pada siswa kelas

VIII MTs No 32 Lamasi, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 80% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VIII MTs No 32 Lamasi dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan belum mencapai indikator mengalami keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II

sudah mengalami perubahan yang signifikan dari pada sebelumnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui variasi bermain pada materi sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran penjas menggunakan metode variasi bermain guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk menerapkan metode variasi bermain sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena metode pembelajaran ini efektif untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif

3. Bagi Sekolah

Metode variasi bermain disekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain, selain mata pelajaran penjas.

Daftar Pustaka

- Ali Maksum. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. Sulastridkk. 2014 *Kurikulum dan Pembelajaran*: Sinar Grafika

Hutauruk Pindo, Simbolon Rinci. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*. 8 2 123

Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

. Rahayu , Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Sardar, Biswajit. 2014. Effect of Warm-up of Different Duration on Selected Soccer Skill Performance. *International Journal of Advanced Research. Issue 2 9*.

Sucipto. Dkk. 2000. Suratin 2016. *Sepakbola*. Jakarta Departemen Pendidikan

Suratin. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran *Passing Sepak Bola* Melalui Pendekatan Permainan Bolbum pada Siswa Kelas V SD Negeri Lesanpuro Kajoran Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Semarang